

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KOREK KECAMATAN SUI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:

YULIANI^{1*}

NIM. E1011151145

Dr. H. Sri Haryaningsih, M.Si², Martinus, S. Sos, M, AB²

*Email: yuliani2151@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya, dengan focus penelitian pada proses Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Untuk menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti yaitu terdiri Sosialisasi, Penyaluran (*Delivery Activities*), dan Pemnafaatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya masih belum berjalan dengan baik, dikarenakan masih ada keluarga penerima manfaat (KPM) yang menerima bantuan Program keluarga harapan (PKH) tidak tepat sasaran dan untuk pemanfaatan dana Program keluarga harapan (PKH) masih ada Keluarga penerima manfaat (KPM) yang menggunakan dana Program keluarga harapan (PKH) untuk membeli barang yang tidak sesuai dengan ketentuan Program Keluarga Harapan (PKH). Saran untuk hasil penelitian ini adalah sebaiknya menggunakan data yang terbaru, ataupun dengan melakukan pendataan ulang kepada keluarga yang tergolong sebagai keluarga miskin agar keluarga penerima manfaat (KPM) yang menerima bantuan program keluarga harapan (PKH) benar-benar tepat sasaran dan penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) perlu melakukan pengawasan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar dana yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) digunakan sesuai dengan ketentuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Kata Kunci: Implementasi, Program Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

**THE IMPLEMENTATION OF PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) IN KOREK VILLAGE OF SUI AMBAWANG SUBDISTRICT
KUBU RAYA DISTRICT**

Oleh:

YULIANI^{1*}

NIM. E1011151145

Dr. H. Sri Haryaningsih, M,Si² , Martinus, S. Sos, M, AB²

*Email: yuliani2151@gmail.com

1. Student of Public Administratio Sciences of Social Sciences Faculty University of Tanjungpura Pontianak
2. Lecturer of Public Administratio Sciences of Social Sciences Faculty University of Tanjungpura Pontianak

Abstract

This descriptive qualitative study aimed to provide an understanding of the Implementation of the family of Hope or Keluarga Harapan (or PKH) in Korek village, Sui Ambawang sub-district, Kubu Raya district. The Focus of this research was on the process of implementing the PKH program in the korek village. The analyze the data, this study uses the theory of Erwan Agus Purwanto and Dyah Ratih Sulistyastuti consisting of Socialization, Delivery Activities, and Utilization. The results of the study show that the implementation of PKH in the Korek village of Sui Ambawang sub-district, Kubu Raya district is not going well. This is due to the fact that there are still families of beneficiaries (or KPM) who receive PKH program assistance that is not on target and is not effective. This means that there are still KPM families who use funds obtained from the PKH program to buy goods that are not in accordance with the PKH program provisions. Suggestions generated from the results of this study are that the implementers should use the latest data or reconduct data collection on families who are classified as poor families. In order for beneficiary families to use PKH program funding assistance appropriately. So, PKH organizers need to supervise beneficiary families so that funds received by KPM are used in accordance with the provisions of the program of Keluarga Harapan (PKH)

Kata Kunci: Implementation, Program Keluarga Harapan (PKH), Beneficiary Families (KPM).

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena yang dialami hampir oleh setiap Bangsa dan Negara yang terbelakang dan Negara berkembang, seperti Negara Indonesia yang tergolong sebagai Negara berkembang. Kemiskinan dalam pengertian yang sederhana yaitu suatu kondisi dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan di Indonesia menjadi perhatian bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, berbagai program dilaksanakan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Salah satu program untuk menanggulangi kemiskinan yaitu dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu atau miskin yang disebut dengan bantuan sosial (bansos).

Bantuan sosial diberikan dalam bentuk tunai maupun materil, misalnya seperti: dana bos, beras miskin (Raskin), Jaminan kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), PNPM-Mandiri, Program Keluarga Harapan (PKH), dan lain-lainnya.

Menurut Permensos No I Tahun

2018 program keluarga harapan (PKH) adalah “Program pemberian bantuan bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin atau rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM)”.

Sasaran dari Program keluarga harapan (PKH) adalah Rumah tangga miskin yang memiliki ibu hamil, menyusui, anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun, memiliki anak SD, SMP, dan SMA, dan yang memiliki lansia dan disabilitas berat. Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) diukur berdasarkan prinsip 4T, yaitu tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat administrasi.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah lokasi pelaksanaann Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimulai pada tahun 2010, dimana pada saat itu yang mendapat alokasi yaitu Kota Pontianak dan Kabupaten Landak. Dan pada Tahun 2012 mendapat satu alokasi

yaitu Kabupaten Kubu Raya.

Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 9 (Sembilan) Kecamatan, dari kesembilan kecamatan semuanya melaksanakan program keluarga harapan (PKH), termasuk kecamatan Sui Ambawang. Kecamatan Sui Ambawang memiliki 15 (lima belas) Desa yaitu desa Ambawang Kuala, Jawa Tengah, Korek, Lingga, Pancaroba, Teluk Bakung, Mega Timur, Durian, Simpang Kanan, Puguk, Pasak, Pasak Piang, Bengkarek, Ampera Raya dan Sungai Malaya. Berdasarkan data jumlah penduduk (KK), jumlah Rumah tangga miskin (RTM), dan jumlah Keluarga Penerima manfaat (KPM) PKH Di Kecamatan Sui Ambawang, ada terdapat empat desa yang mempunyai jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH lebih besar dari pada Jumlah Rumah tangga Miskin (RTM)

Desa Korek merupakan desa pertama yang memiliki jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKHnya 324 KK sedangkan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) berjumlah 183 KK, kemudian desa

Puguk jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) PKHnya berjumlah 288 KK sedangkan jumlah rumah tangga miskin (RTM) berjumlah 174 KK, Desa Pasak jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) PKHnya berjumlah 312 KK sedangkan jumlah rumah tangga miskin (RTM) berjumlah 198 KK, dan Desa Pasak Piang jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) PKHnya berjumlah 195 sedangkan jumlah rumah tangga miskin (RTM) berjumlah 88 KK saja.

Desa Korek merupakan desa yang sudah cukup lama melaksanakan Program Keluarga harapan (PKH), walaupun pelaksanaan Program keluarga harapan (PKH) di Desa Korek sudah terlaksana cukup lama, namun masih ada terdapat masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Korek. Jika dalam pelaksanaan Program keluarga harapan (PKH) di Desa Korek diukur berdasarkan prinsip 4T yaitu tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat administrasi. Masih ada sebagian prinsip yang dilaksanakan di Desa Korek terdapat

masalah.

Prinsip pertama yaitu tepat sasaran, untuk sasaran dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dapat dilihat bahwa desa korek termasuk desa yang memiliki jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) PKH lebih besar dibandingkan jumlah rumah tangga miskin (RTM), sedangkan seharusnya jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) PKH ditentukan oleh jumlah Rumah tangga miskin (RTM). Dengan adanya perbedaan jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) PKH dengan jumlah rumah tangga miskin (RTM), maka berdasarkan informasi yang didapat dari penyelenggara PKH masih ada sebagian nama yang menerima bantuan program keluarga harapan (PKH) di Desa Korek tidak tepat sasaran, dikarenakan data yang diterima data yang diterima oleh penyelenggara PKH yaitu data BDT (data jadi) dari kemensos, penyelenggara PKH hanya bisa mengolah jika ada keluarga penerima manfaat (KPM) yang meninggal dan pindah.

Prinsip yang kedua yaitu tepat waktu, untuk waktu penyaluran dana program keluarga harapan (PKH) sudah ditentukan oleh kemensos yaitu penyaluran dana program keluarga harapan (PKH) pada tahun 2019 dilakukan pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Berdasarkan informasi yang didapat dari penyelenggara program keluarga harapan (PKH) waktu penyalurana dana program keluarga harapan (PKH) di Desa Korek selama ini sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Kemensos

Prinsip yang ketiga yaitu tepat jumlah, untuk jumlah dana dalam penyalurana dana program keluarga harapan (PKH) ditentukan oleh komponen yang keluarga penerima manfaat (KPM) miliki, berdasarkan informasi yang didapat dari penyelenggara PKH jumlah dana yang keluarga penerima manfaat (KPM) yang diterima oleh program keluarga harapan (PKH) Desa Korek sudah sesuai, selama data yang keluarga penerima manfaat (KPM) berikan kepada penyelenggara PKH.

Prinsip yang keempat yaitu tepat administrasi, administrasi dalam arti luas yaitu mencapai tujuan dengan memanfaatkan hasil kebijakan sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna. Dalam program keluarga harapan (PKH) yaitu memanfaatkan dana tersebut untuk menunjang kehidupan keluarga penerima manfaat (KPM). Dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH), keluarga penerima manfaat (KPM) berkewajiban untuk menggunakan dana program keluarga harapan (PKH) sesuai dengan komponen yang keluarga penerima manfaat (KPM) miliki. Berdasarkan informasi yang didapat dari penyelenggara PKH dalam memanfaatkan dana program keluarga harapan (PKH) masih ada sebagian keluarga penerima manfaat (KPM) PKH di Desa Korek yang tidak mengetahui kewajibannya dalam menggunakan dana program keluarga harapan (PKH) dimana dana program keluarga harapan (PKH) digunakan tidak sesuai dengan ketentuan program keluarga harapan (PKH), misalnya

dana program keluarga harapan (PKH) digunakan untuk membeli keperluan lain seperti membeli bedak, rokok, dan lain-lain.

Dalam hal ini penulis memfokuskan pada proses Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses proses Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Manfaat teoritis yakni diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Ilmu Administrasi pada kajian kebijakan publik terkait dengan Program Keluarga Harapan (PKH) sedangkan manfaat praktis yakni diharapkan sebagai bahan masukan dan wawasan bagi mahasiswa, masyarakat dan

instansi yang terkait. Tentang proses implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Literature mengenai kebijakan publik telah banyak menyajikan berbagai definisi kebijakan publik, baik dalam arti luas maupun sempit. Menurut William Dunn (dalam Pasolong 2010, 39) mengatakan bahwa “Kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintah seperti pertahanan keamanan, energy, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain”. Sedangkan kebijakan publik menurut Harroldaswel dan Abraham (dalam Subarson 2013, 3) mengatakan bahwa “Kebijakan publik hendaknya berisi tujuan, nilai-nilai dan praktik-praktik sosial yang ada dalam masyarakat. Ketika kebijakan publik berisi nilai-

nilai yang bertentangan dengan nilai hidup masyarakat maka kebijakan publik tersebut akan mendapatkan resistensi ketika akan diimplementasikan. Sebaliknya suatu kebijakan publik harus mampu mengakomodasi nilai-nilai dan praktik-praktik yang hidup dan berkembang dimasyarakat”.

Literature mengenai implementasi kebijakan publik telah banyak menyajikan berbagai definisi baik dalam arti luas maupun sempit. Menurut Lineberry (dalam Fadilah Putra 2008, 81) “implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta baik secara individu dan kelompok yang diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran yang menjadi prioritas dalam keputusan kebijakan”. Sedangkan menurut Erwan Agus Purwanto dan Dayah Ratih Sulistyastuti “Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk

mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul manakala *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan”.

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti ada tiga proses dalam implemmentasi kebijakan, yaitu:

1. Sosialisai

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2015, 75) Kegiatan penyampaian informasi ini bisa disebut sebagai kegiatan sosialisasi. Sosialisasi menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti diartikan sebagai upaya untuk membuat masyarakat tahu dan sadar bahwa ada suatu kebijakan yang akan di implementasikan dan konsekuensi dari implementasi tersebut dapat berdampak positif (menghasilkan manfaat bagi suatu kelompok sasaran) akan tetapi bisa juga berdampak negative bagi

kelompok sasaran yang lain.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi secara langsung dilakukan melalui: ceramah, forum warga, sarahsehan, dialog interaktif lewat radio atau tv atau internet. Sedangkan secara tidak langsung terjadi ketika para petugas

Garda depan (*street-level bureaucrats*) dalam mensosialisasikan suatu kebijakan tidak berinteraksi dengan kelompok sasaran maupun *stakeholder* secara *face to face* tetapi melalui papan pengumuman, pamlet, leaflet, spanduk, brousur, buku saku, iklan layanan masyarakat lewat TV, Radio, surat kabar dan website.

2. Penyaluran (*Delivery Activities*)

Yaitu kegiatan untuk menyampaikan *policy output* (hasil kebijakan) kepada kelompok sasaran. Kegiatan untuk

menyampaikan policy output kepada kepada kelompok sasaran ini yang dalam prespektif sempit sebagaimana dikatakan oleh Ripley (dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti) sering dipahami sebagai kegiatan implementasi kebijakan.

Tujuan dari penyaluran (*Delivery Activities*) adalah sampainya *policy ouput* kepada kelompok sasaran. Realisasi penyaluran dapat terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya: pelyanan (seringkali gratis) maupun realisasi bantuan (bantuan uang tunai yang diberikan oleh pemerintah kepada keluarga miskin agar mereka mampu memiliki kebutuhan pokok).

Dengan demikian penyaluran (*Delivery Activities*) dinilai berhasil apabila pelayanan, hibah, transfer dana dan lain-lainnya tersebut sampai atau diterima kepada kelompok sasaran dengan baik disini dijelaskan melalui

beberapa tahap indicator yaitu, tepat waktu penyampaian, tepat kuantitas, tepat kualitas, dan tepat sasaran.

3. Pemanfaatan

Setelah kelompok sasaran menerima penyaluran (*Delivery Activities*), maka tahap selanjutnya adalah dimanfaatkanya bantuan tersebut untuk kegiatan yang menunjang kehidupan kelompok sasaran.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penulis berusaha untuk menggambarkan dalam bentuk kata-kata yang tertulis mengenai bagaimana proses Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa permasalahan yang terjadi di Identifikasi Permasalahan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti”. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Koordinator PKH Kabupaten Kubu Raya.
- 2) Koordinator PKH Kecamatan

Sui Ambawang.

- 3) Pendamping PKH Desa Korek.
- 4) Keluarga penerima manfaat (KPM) PKH Desa Korek.

Adapun objek dalam penelitian ini bagaimana proses Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi yaitu dengan cara pengamat dan mendengar terhadap pada subjek dan objek yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan proses Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu dimana dalam melaksanakan wawancara lebih bebas.

Untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan dapat dimintai pendapat dan ide-idenya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dari dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH).

5. Analisa Data

1. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut William Wiersma (1986) teknik triangulasi adalah “Pengujian Kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber (Sugiyono 2015, 127) “Unuk

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik (Sugiyono 2015, 127) “Unuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi sumber (Sugiyono 2015, 127) “triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel”.

Dalam penelitian ini penulis

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya jenuh”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi atau mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya

bila diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam Miles dan Huberman (1984) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaylan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

3) Penyimpulan Data (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tujuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah ditulis menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kasula dan interaktif

atau teori.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyelenggara PKH dan KPM PKH di Desa Korek. Dalam menyampaikan sosialisasi PKH penyelenggara PKH menyampaikan dengan cara secara langsung (Forum Warga).

Dengan begitu penyelenggara PKH dapat bertemu langsung dengan KPM dan dapat berinteraksi dengan KPM. Jika menggunakan cara secara tidak langsung, misalnya menggunakan papan pengumuman, banyak dari KPM tidak pandai membaca.

Dalam melaksanakan sosialisasi atau pertemuan kelompok penyelenggara PKH biasanya menghubungi ketua

kelompok, kemudian ketua kelompok menghubungi KPM untuk dapat berkumpul disuatu tempat, misalnya: rumah warga, musholah, aula sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyelenggara PKH dan KPM PKH di Desa Korek. Sosialisasi PKH di Desa Korek sudah dilaksanakan, didalam melaksanakan sosialisasi penyelenggara PKH menyampaikan materi kepada KPM tentang Pendidikan, Kesehatan, dan Kesejahteraan Sosial, serta penyelenggara PKH juga menyampaikan tujuan dari PKH, sasaran PKH, hak dan kewajiban KPM, pemanfaatan dana PKH, dan cara mengambil uang di atm. Dan selain memberikan materi penyelenggara juga melakukan pemutakhiran data.

2. Peenyaluran (*Delivery Activities*)

Hasil wawancara yang

dilakukan peneliti dengan penyelenggara PKH dan KPM PKH di Desa Korek. Dalam penyaluran dana PKH pada tahun pertama sampai dengan tahun 2016 penyaluran menggunakan sistem tunai. Sistem tunai memakai lembaga bayar PT. POS.

Namun selang waktu berjalan pada tahun 2017 sampai dengan sekarang penyaluran dana PKH sudah memakai non tunai, sekarang bekerjasama dengan PT. Bank BNI, untuk daerah Kabupaten Kubu Raya khusus bekerjasama dengan Bank BNI. Sebelum melaksanakan penyaluran dana PKH para KPM diajari dulu cara mengambil uang di ATM, masih ada beberapa dari mereka yang tidak pernah menggunakan ATM, jika KPM yang sudah mengerti maka mereka dapat mengambilnya sendiri,

sedangkan yang masih belum mengerti maka akan didampingi oleh pendamping.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyelenggara PKH dan KPM PKH di Desa Korek. Waktu dalam penyaluran dana PKH sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Namun dalam penyaluran dana PKH tanggalnya yang belum ditentukan. Penyaluran dana PKH biasanya dilakukan pada awal bulan dan kadang akhir bulan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyelenggara PKH dan KPM PKH Desa Korek. Jumlah dana yang diterima oleh KPM sudah sesuai, karena jumlah dana yang diterima oleh KPM ditentukan oleh komponen yang dimiliki oleh KPM.

Didalam penyaluran dana Program Keluarga Harapan (PKH) tidak ada potongan apa-apa, kecuali KPM mengambil dana tersebut Bank lain, maka ada potongan dari ATM.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam penyaluran dana Program Keluarga Harapan (PKH) sebagaimana dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima bantuan tidak tepat sasaran. Bagi penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) data yang mereka dapatkan dari BDT (data jadi), mereka hanya mengolah jika ada yang meninggal atau pindah maka bantuan akan dihapuskan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Keluarga Penerima Manfaat

(KPM) PKH Desa Korek. Dampak yang dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yaitu bersifat positif karena dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini dapat membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memenuhi keperluan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan kewajibannya. Misalnya untuk membeli keperluan sekolah, seperti membeli seragam, tas, buku dan lain-lainnya.

3. Pemanfaatan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) dan keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Korek. Pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan komponen yang dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Misalnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memiliki anak balita dan ibu yang hamil uang digunakan untuk membeli susu dan makanan

yang bergizi, jika Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memiliki anak SD, SMP, dan SMA maka uang digunakan untuk keperluan sekolah dan sedangkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki lansia dan disabilitas berat maka uang digunakan untuk membeli makanan dan kebutuhan mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Desa Korek. Dalam memanfaatkan dana Program Keluarga Harapan (PKH) masih ada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yang menggunakan dana Program Keluarga Harapan (PKH) untuk membeli barang yang tidak sesuai dengan ketentuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), misalnya seperti beli bedak, beli rokok, dan lain-lainnya tidak sesuai dengan ketentuannya. Dan ada juga sebagian dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah mengetahui kewajibannya atau kegunaan dana Program Keluarga

Penerima (KPM) PKH.

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Dilihat dari teori Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti bahwa dalam implementasi ada 3 (tiga) aktivitas yakni, Sosialisasi, penyaluran (delivery Activities) dan pemanfaatan. Maka penulis akan memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) melaksanakan sosialisasi dengan cara secara langsung yaitu forum warga, dengan begitu penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) dapat bertemu langsung dan dapat berinteraksi dengan Keluarga

Penerima Manfaat (KPM). Dalam melaksanakan sosialisasi penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) tidak pernah menggunakan cara secara tidak langsung misalnya seperti papan pengumuman, karena banyak dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tidak pandai membaca.

Kemudian di dalam melaksanakan sosialisasi penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) menyampaikan materi kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), serta tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), sasaran Program Keluarga Harapan (PKH), hak dan kewajiban Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan (PKH), dan cara mengambil uang di ATM,

serta pemutakhiran data.

2) Penyaluran (*Delivery Activities*)

Dalam penyaluran dana Program Keluarga Harapan (PKH). Pada tahun pertama sampai dengan 2016 penyaluran dana menggunakan sistem tunai memakai lembaga bayar PT. POS. Untuk tahun 2017 sampai dengan sekarang penyaluran dana sudah memakai non tunai yang bekerja sama dengan Bank BNI.

Untuk waktu penyaluran dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Namun tanggalnya belum ditentukan kadang penyaluran dilakukan awal bulan dan kadang juga akhir bulan. Untuk jumlah dana yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga sudah sesuai, karena jumlah

dana yang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terima sesuai dengan komponen yang dimiliki Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Untuk sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) masih ada sebagian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima bantuan tidak tepat sasaran, karena data yang diterima oleh penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) data dari BDT (data Jadi). Kemudian untuk dampak yang dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yaitu bersifat positif karena dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini dapat membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memenuhi keperluan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan kewajibannya. Misalnya untuk membeli keperluan sekolah, seperti membeli seragam, tas,

buku dan lain-lainnya.

3) Pemanfaatan

Dalam implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) sudah memberitahu bahwa pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan (PKH) digunakan sesuai dengan komponen yang dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM), misalnya: Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki anak balita dan ibu hamil maka uang digunakan untuk membeli susu dan makanan yang bergizi, jika Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki anak SD, SMP, dan SMA maka uang digunakan untuk membeli keperluan sekolah. Dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang lansia atau disabilitas berat maka uang digunakan untuk membeli

makanan dan kebutuhan mereka.

Dalam pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan (PKH) masih ada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menggunakan dana Program Keluarga Harapan (PKH) untuk membeli barang yang tidak sesuai dengan ketentuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), misalnya beli bedak, beli rokok, dan lain-lainya. Dan ada juga sebagian dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah mengetahui kewajibannya atau kegunaan dana Program Keluarga Penerima (KPM) PKH.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Korek Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Maka penulis mengemukakan beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Sebaiknya pendataan menggunakan data yang terbaru, ataupun dengan melakukan pendataan ulang kepada keluarga yang tergolong sebagai keluarga miskin agar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) benar-benar tepat sasaran.

2. Penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) perlu melakukan pengawasan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar dana yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bisa dapat di gunakan sesuai dengan ketentuan Program Keluarga Harapan (PKH).

F. DAFTAR PUSTAKA

SUMBER DARI BUKU

- Achamady, Z.A, dkk. 1994. *Kebijakan dan Pembangunan*. Malang: IKIP Malang.
- Agustinus, Leo. 2014. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodelogi*

- Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyasih. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, Fadillah. 2003. *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Techjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Alpi.
- Tim Dosen Fisip. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi FISIP UNTAN*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura: Pontianak.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2012. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subarsono, Agustinus. 2013. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, teori, dan aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan perlindungan Sosial di Indonesia (Mengagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahab, Abdul Solichin. 2016. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Kepenyusunan Model-model Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. 2006. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan aplikasi proses kebijakan publik)*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Winarno, Budi. 2005. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: Buku Kita.

SUMBER UNDANG-UNDANG

- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor I Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH)

PENGARANG DALAM JURNAL

- Penelitian Antiya Eka Suwinta. 2016. *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Maron Kecamatan Kedemagan Kabupaten Blitar*.
- Penelitian Muhammad Rafiudin. 2016. *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*.

ARTIKEL JURNAL

- Triani, Rochyati Wahyuni. 2012. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi". Diakses 20 Desember 2012. http://rochyati-w-t-fisip.web.unair.ac.id/artikel_det ail-69583-Umum-FAKTORFAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20IMPLEMENTASI.html.